

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR TEKNIK PASSING BOLA VOLI**



Oleh

**Kadek Sridiantini
NIM 0916011167**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* BOLA VOLI

Kadek Sridiantini

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: kadeksridiantini@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing bola voli (passing atas dan bawah) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja, berjumlah 42 orang dengan rincian 20 siswa putra dan 22 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar Passing bola voli secara klasikal sebesar 5,76 (cukup aktif), setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 10 % menjadi 6,77 (cukup aktif) dan meningkat sebesar 19 % menjadi 8,67 (aktif) pada siklus II. Analisis data hasil belajar passing bola voli pada observasi awal secara klasikal sebesar 52,38 %, setelah diberi tindakan pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 30,95 % menjadi 83,33% dan meningkat sebesar 11,9 % menjadi 95,23 % pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar passing bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing bola voli pada siswa.

Abstract: This study is aimed to improve students activity and their learning result of passing technique (passing down and passing on) in volly ball the technique application through GI cooperative learning method. This research is a class action research in which the teacher as the researcher within two cycles, including action plan, performance, observation, evaluation and self-reflection. The subject was 42 students of X UPW C class in SMK Negeri 1 Singaraja consisting 22 girls and 20 boys. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was 6,77 (active enough) as it increased into 8.67 (active) in the second cycles. Meanwhile, the first cycles showed 83,33% (good) as the result of learning. It increased into 95,23% (very good) in the second cycles. It can be concluded that the students ability in learning passing technique (passing down and passing on) improved through the application of GI cooperative learning method. It was suggested to the teacher to applycation the method as it resulted in improving students activity and learning result.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, kooperatif, GI, aktivitas dan hasil belajar, bola voli

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prosesnya dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Secara singkat pendidikan merupakan produk dari masyarakat. Pendidikan tidak lain merupakan proses transmisi pengetahuan, sikap kepercayaan, ketrampilan dan aspek perilaku-perilaku lainnya kepada generasi kegenerasi.

Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus mengubah paradigma dan sistem pendidikan. Formalitas dan legalitas tetap saja menjadi sesuatu yang penting, akan tetapi perlu diingat bahwa substansi juga bukan sesuatu yang bisa diabaikan hanya untuk mengejar tataran formal saja. Maka yang perlu dilakukan sekarang bukanlah menghapus formalitas yang telah berjalan melainkan menata kembali sistem pendidikan yang ada dengan paradigma baru yang lebih baik. Pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlansung

secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berpikir tingkat tinggi. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran dimana peserta didik dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Salah satu pendidikan yang merupakan pendidikan yang paling kompleks yang didalamnya mencakup tiga ranah yaitu kognitif afektif dan psikomotor yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Namun Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan masih mengalami masalah yang serius. Salah satu masalah utama dalam pendidikan tersebut adalah belum efektifnya pengajaran penjasorkes di sekolah-sekolah serta kurangnya pemahaman konsep belajar gerak, kurang tepatnya penggunaan sistematika pembelajaran penjasorkes oleh guru dan penggunaan model pembelajaran yang masih belum variatif.

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh banyak faktor yaitu guru, model pembelajaran, sarana-prasarana, dan situasi dalam proses pembelajaran. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diuji cobakan namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dan situasi siswa itu sendiri.

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 2 Agustus 2013 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang sebesar 72.

Hasil observasi awal pada hari Jumat, 2 Agustus 2013 yang bertempat di lapangan sekolah SMK Negeri 1 Singaraja pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar tergolong dalam kategori cukup aktif. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal siswa dengan menggunakan instrumen penilaian aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 42 orang yaitu 7,14 % yang tergolong sangat aktif (3 orang), 26,19% (11 orang) yang tergolong aktif, 38,09% (16 orang) yang tergolong cukup aktif dan 28,57% (12 orang) yang tergolong kurang aktif. Dari penilaian aktivitas belajar siswa dapat dilihat rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 5,76 dari 42 orang siswa, ini berarti siswa dapat melakukan 5-6 indikator dari 12 indikator yang sudah ditetapkan. Jika rata-rata tersebut dikonversikan pada kriteria penggolongan aktivitas belajar, maka aktivitas belajar siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja secara klasikal tergolong cukup aktif

Hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja berdasarkan hasil observasi awal menggunakan instrumen penilaian hasil belajar teknik dasar

passing bola voli secara individu dari jumlah siswa 42 orang yaitu 2 orang siswa (4,76 %) mendapat nilai A (sangat baik), 20 orang siswa (47,6%) mendapat nilai B (baik), 15 orang siswa (35,71 %) mendapat nilai C (cukup), 5 orang siswa (11,90 %) mendapat nilai D (kurang), tidak ada siswa (0 %) yang mendapat nilai E (sangat kurang). Dari rekapitulasi nilai hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tuntas pada materi *passing* bola voli adalah 10 orang (25,64%) dan jumlah siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah 29 orang (74,36 %) , apabila dikonversikan dengan kriteria tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMK Negeri 1 Singaraja untuk mata pelajaran penjasorkes berada pada kategori kurang, sementara itu hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika minimal berada pada Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 72%.

Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan adalah (1) siswa masih belum fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, (2) siswa tidak tertarik untuk melakukan teknik dasar *passing* bola voli, (3) kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran baik

antar siswa maupun siswa dengan guru, (4) semangat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran, (5) pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bola voli masih kurang. Inti dari permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman konsep belajar gerak, kurang tepatnya penggunaan sistematika pembelajaran penjasorkes oleh guru dan penggunaan model pembelajaran belum variatif, sehingga penggunaan model pembelajaran disekolah sangat diharapkan .

Setiap permainan olahraga, teknik dasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penguasaan keterampilan gerak dalam cabang olah raga tertentu. Demikian pula dalam permainan bola voli, apabila sudah mengetahui, memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola voli, maka akan mudah dalam memainkannya. *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Yunus, 1992:122).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik *passing* bola voli. *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu

dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Teknik *passing* terdiri dari *passing* atas dan *passing* bawah, yang merupakan keterampilan mendasar dan paling penting dalam permainan bola voli.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternative yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI, Karena model pembelajaran kooperatif tipe GI ini merupakan model pembelajaran yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Nurhadi

dkk, 2004: 65). “Pembelajaran dengan tipe GI dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu” (Suprijono, 2009: 93).

Menurut Mills (dalam Suprijono, 2009:45-46) berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar adalah model kooperatif tipe GI.

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007:42). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif disini adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dari sekian banyak model yang ada peneliti mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena model pembelajaran ini merupakan model yang paling kompleks atau paling lengkap dan menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses kelompok. Selain itu juga adanya kompetisi antar kelompok yang dapat memotivasi para siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya yang bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Oleh karena itu model pembelajaran ini dicoba diimplementasikan untuk meningkatkan

proses pembelajaran menjadi lebih afektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

“Jenis penelitian adalah pengolongan penelitian berdasarkan pedoman dari segi mana pengolongan itu di tinjau” (Kanca, 2010: 5). Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional“ , Menurut Kanca, (2010: 108).

Oja SN (dalam Kanca, 2010: 115), membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan yaitu, 1) Guru Sebagai Peneliti, 2) Penelitian Tindakan Kolaboratif, 3) Simultan-Terintegrasi, 4) Administrasi Sosial Experimental,(Kanca, 2010:115). Dalam bentuk penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah guru sebagai peneliti. Karena peneliti belum menjadi guru, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian peneliti sebagai peneliti atau peneliti sebagai guru.

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014, yang bertempat di lapangan SMK Negeri 1 Singaraja, yaitu pada pukul 16.00 – 17.30 wita, dan penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil.

Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) observasi awal, (b) refleksi awal, (c) identifikasi masalah, (d) analisis masalah, (e) perencanaan tindakan, (f) pelaksanaan tindakan, (g) observasi hasil tindakan, (h) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif GI pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran yang lebih variatif.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 72.

Pada data aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,76. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 5-6 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan pada data hasil belajar teknik *passing* bola voli, dari 42 siswa rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal yaitu 52,38 % dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 22 siswa (52,38%) tuntas dan 20 siswa (47,6%) tidak tuntas. Adapun rinciannya sebagai berikut, 2 siswa (4,76%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 20 siswa (47,6%) mendapat nilai dengan kategori baik, 15 siswa (35,71%) mendapat nilai dengan

kategori cukup baik, 5 siswa (11,90%) mendapat nilai dengan kategori kurang baik dan tidak ada siswa (0%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang baik.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan teman yang disenanginya dan menerapkan tugas gerak yang sudah dirancang peneliti. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 0 orang (0%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 23 orang (54,76%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (33,33%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 5 orang (11,90%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 6,77 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.1 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing* bola voli pada siklus

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0	0%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	23	54,76%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	14	33,33%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	5	11,90%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 35 orang (83,33%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (16,67%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 7 siswa (16,67%) dengan kategori sangat baik, 28 siswa (66,67%) dengan kategori baik, 7 siswa (16,67%) dengan kategori cukup, tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 72%.

Tabel 1.2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola voli pada Siswa Kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 72\%$
1	82%-100%	Sangat Baik	7 siswa	16,67%	35 orang (83,33%)	Siklus I tingkat ketuntasan sudah mencapai 72% dan
2	72%-81%	Baik	28 siswa	66,67%	Siswa tuntas	

3	62%-71%	Cukup	7 siswa	16,67%	7 orang (15,4%) Siswa Tidak Tuntas	dilanjutkan ke siklus II, untuk pencapaian hasil penelitian yang lebih maksimal.	2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	18	42,85%
4	52%-61%	Kurang	0	0%			3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	4	9,52%
5	0%-51%	Sangat Kurang	0	0%			4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			42	100%			5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
							Jumlah			42	100%

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 20 orang (47,61%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 18 orang (42,85%), siswa dengan kategori cukup 4 orang (9,52%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar teknik *passing* secara klasikal yaitu 8,67 (aktif).

Tabel 1.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	20	47,68 %

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran 40 siswa tuntas. siswa yang tuntas (95,23%) dan siswa yang tidak tuntas orang (4,76%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 36 orang siswa (85,71%) dengan kategori sangat baik, 4 orang siswa (9,52%) dengan kategori baik, 2 orang siswa (4,76%) dengan kategori cukup, tidak ada (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada (0%) dengan kategori sangat kurang.. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 95,23%.

Tabel 1.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja pada Siklus II

Tingkat No.	Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 72\%$
1	82% - 100%	Sangat Baik	36 siswa	85,71%	40 Orang (95,52%) Tuntas	Siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai
2	72% - 81%	Baik	4 siswa	9,52%		

3	62%-71%	Cukup Baik	2 siswa	4,76 %	2 Orang (4,76 %) Tidak Tuntas	72% dan tidak dilanjutkan lagi karena keterbatasan waktu.
4	52%-61%	Kurang Baik	0 siswa	0%		
5	0%-51%	Sangat Kurang Baik	0 siswa	0%		
Jumlah			42	100 %	42 siswa	Jumlah

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1,01 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 1,99 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1.6. Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klsifikasi	Keaktifan siswa	Peningkatan aktivitas Belajar	
				Observasi awal ke siklus 1	Siklus 1 ke siklus 2
1	Observasi awal	5,76	Cukup aktif	} 1,01	} 1,99
2	Siklus 1	6,77	Aktif		
3	Siklus 2	8,67	Sangat aktif		

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Observasi Awal	52,38%	2 siswa kategori sangat baik, 20 siswa kategori baik	} 30,95 %	} 11,9%
2	Siklus I	83,33%	7 siswa kategori sangat baik, 28 siswa kategori baik.		
3	Siklus II	95,23%	36 siswa kategori sangat baik, 4 siswa kategori baik.		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 30,95%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,9%. Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X UPW C SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- PBVS. 2010. *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*).
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MTs*. Jakarta: Litera.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.